

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	X
HALAMAN PENGESAHAN	XX
HALAMAN PERNYATAAN	i
PRAKATA	ii
INTISARI	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah Penelitian.....	6
1.3 Rumusan Masalah.....	12
1.4 Keaslian Penelitian.....	12
1.5 Tujuan Penelitian.....	14
1.6 Manfaat Penelitian.....	14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Governance	
2.1.1 Pengertian <i>governance</i>	16
2.1.2 Intepretasi <i>governance</i>	19
2.1.3 <i>Governance</i> dan kebijakan pariwisata.....	20

2.1.4 <i>Governance</i> dan <i>partnerships</i>	23
2.1.5 Implementasi kebijakan dan <i>partnerships</i>	26
2.2 Desa Wisata	
2.2.1 Desa sebagai desa wisata.....	29
2.2.2 <i>Partnerships</i> antar desa wisata.....	31
2.2.3 Bentuk-bentuk <i>partnerships</i> antar desa wisata.....	34
2.3 Teori Organizational Partnership.....	39
2.3.1 Resource Based View.....	42
2.3.2 Hubungan knowledge based dan network dalam teori resource- Based view.....	45
2.4 Kerangka Penelitian.....	47
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi Penelitian.....	51
3.2 Sumber dan Jenis Data.....	53
3.3 Instrumen Penelitian.....	58
3.4 Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	59
 BAB IV GAMBARAN UMUM KEBIJAKAN DAN LOKASI PENELITIAN	
4.1 Kebijakan Provinsi D.I Yogyakarta dalam pengembangan desa wisata	61
4.1.1 Wilayah pengembangan desa wisata.....	62
4.1.2 Pengembangan rantai desa wisata di kawasan Cangkringan.....	66
4.1.3 Peran pemerintah daerah dalam desa wisata.....	68
4.2 Gambaran umum desa-desa wisata di kawasan lereng Merapi bagian selatan	
4.2.1 Desa wisata Kaliurang Timur.....	70

4.2.2 Desa wisata Sambu.....	72
4.2.3 Desa wisata Pentingsari.....	73

BAB V PERKEMBANGAN DESA WISATA DAN PERAN PEMERINTAH

5.1 Bentuk <i>partnership</i> antar desa wisata.....	76
5.2 <i>Partnership</i> antar desa wisata di kawasan Cangkringan.....	81
5.3 Peran pemerintah daerah dalam pengembangan <i>partnership</i> antar desa wisata	
5.3.1 Strategi dalam pengembangan kerjasama antar desa wisata.....	94
5.3.2 Koordinasi dalam pengembangan desa wisata.....	97
5.3.3 Dukungan dalam penguatan jaringan antar pengelola desa wisata.....	102
5.4 Situasi pengelolaan desa wisata.....	104
5.5 Kurangnya <i>partnership</i> antar desa wisata di kawasan Cangkringan.....	107
5.6 Faktor-faktor penyebab kegagalan <i>partnerships</i> antar desa wisata	
5.6.1 Pengetahuan dan persepsi dalam mengelola desa wisata.....	109
5.6.2 Kelembagaan yang kurang kuat.....	113
5.5.3 Kurangnya dukungan dari masyarakat lokal.....	117
5.5.4 Homogenitas produk wisata.....	120
5.7 Lemahnya dukungan pemerintah dalam mengembangkan <i>partnerships</i> antar desa wisata	123

BAB VI TANTANGAN PENGEMBANGAN KERJASAMA ANTAR DESA WISATA

6.1 Peran pemerintah daerah dalam mengembangkan desa wisata- berbasis kewilayahan	
6.1.1 Membuat perencanaan kerjasama antar desa wisata.....	128
6.1.2 Memperkuat koordinasi antar aktor.....	131
6.2 Faktor-faktor pendukung tercapainya kerjasama antar desa wisata.....	134
6.2.1 Pembelajaran bersama antar komunitas desa wisata.....	134
6.2.2 Pelibatan pihak ketiga dalam pengembangan kerjasama antar wilayah.	137
6.2.3 Mengembangkan kepemimpinan lokal.....	140
6.2.4 Pelibatan aktor pariwisata yang lebih luas.....	142

BAB VII KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

7.1 Kesimpulan.....	144
7.2 Rekomendasi.....	148

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Daftar Tabel

1.1 Tabel keaslian penelitian.....	13
2.1 Tabel Mode menjalankan <i>governance</i> dalam konteks implementasi.....	27
3.1 Tabel matriks data.....	57
5.1 Tabel pola <i>partnership</i> antar desa wisata di lokasi penelitian.....	91
5.2 Tabel perbandingan daya tarik wisata.....	121
5.3 Tabel klasifikasi desa wisata tahun 2015.....	125

Daftar Gambar

2.1 Gambar kerangka konseptual pengembangan kerjasama berdasarkan <i>resource-based view</i>	47
2.2 Kerangka penelitian.....	48
3.1 Gambar peta lokasi penelitian.....	52
4.1 Gambar peta pembangunan destinasi wisata.....	67
5.1 Grafik kerjasama antar desa wisata di provinsi D.I. Yogyakarta.....	77
5.2 Grafik kerjasama antar desa wisata di kabupaten sleman.....	78